

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Masjid adalah tempat ibadah utama bagi umat Islam, yang digunakan untuk melaksanakan berbagai kegiatan agama, terutama salat. Secara etimologis, kata "masjid" berasal dari bahasa Arab yang berarti "tempat sujud," menggambarkan posisi sujud yang dilakukan dalam salat sebagai bentuk pengabdian kepada Allah SWT. Selain berfungsi sebagai tempat ibadah, masjid juga sering dimanfaatkan untuk kegiatan sosial, pendidikan, dan pertemuan komunitas, serta menjadi simbol pusat kehidupan spiritual bagi umat Islam. Dalam konteks arsitektur, masjid umumnya memiliki beberapa elemen khas seperti ruang utama salat (mihrab), menara (minaret), dan tempat wudhu, yang desainnya mencerminkan prinsip kesederhanaan dan keindahan yang terkandung dalam ajaran Islam (Al-Roubaie, 2017).

Fasad memainkan peran yang sangat penting dalam arsitektur sebagai batas penghubung antara ruang dalam dan luar bangunan, sekaligus menjadi cerminan dari karakter visual bangunan itu sendiri. Selain memberikan nilai estetika, fasad juga memiliki fungsi teknis yang tidak kalah penting, yaitu mendukung kenyamanan penghuni dan efisiensi energi dalam bangunan. Desain fasad yang tepat dapat memengaruhi pencahayaan alami, sirkulasi udara, dan pengaturan suhu dalam bangunan, yang pada akhirnya berkontribusi dalam pengurangan konsumsi energi (Fazio et al., 2020). Seiring dengan meningkatnya kesadaran terhadap isu keberlanjutan, fasad juga menjadi elemen penting dalam penggunaan material yang ramah lingkungan dan penerapan teknologi canggih seperti kaca pintar dan panel surya (Aksamija, 2021).

Tampilan fasad masjid mengalami perkembangan yang cukup pesat seiring dengan dinamika sosial, budaya, serta kemajuan teknologi. Pada masa awal, desain fasad masjid cenderung sederhana dan lebih menekankan pada aspek fungsi. Namun, seiring waktu, banyak masjid mulai mengadaptasi gaya arsitektur yang

lebih rumit dan megah, mencerminkan keberagaman serta kekayaan budaya lokal yang melekat.

Kota Lhokseumawe memiliki 4 Kecamatan, yang tersebar sebanyak 52 masjid. Banda Sakti berjumlah 18 masjid, Kecamatan Blang Mangat berjumlah 14 masjid, Kecamatan Muara Dua berjumlah 11 masjid, Kecamatan Muara Satu berjumlah 9 masjid. Banda Sakti merupakan masjid yang berada di pusat Kota. Masjid Syuhada merupakan salah satu masjid yang berada di Kecamatan Banda Sakti, yang dinilai memiliki karakteristik arsitektur modern pada bentuk yang geometris desain fungsional dan penggunaan beton betulang.

Masjid memegang peranan sentral dalam kehidupan umat Islam. Selain berfungsi sebagai tempat ibadah, masjid juga menjadi pusat berbagai aktivitas, termasuk kegiatan sosial dan budaya yang berperan penting dalam mendukung kehidupan masyarakat. Di Kecamatan Banda Sakti, Kota Lhokseumawe, perkembangan arsitektur masjid khususnya Masjid Syuhada menunjukkan adanya keberagaman yang dipengaruhi oleh nilai-nilai budaya lokal. Masjid ini juga memiliki tampilan fasad yang unik dan menarik, terdiri dari elemen-elemen seperti gerbang, lengkungan, lantai dasar, jendela, tiang/kolom, pagar pembatas, atap, serta ornamen yang memperkaya nilai estetikanya.

Menurut Krier (1988), fasad merupakan elemen penting dalam arsitektur yang berfungsi sebagai perantara antara bagian dalam dan luar bangunan. Fasad tidak hanya berfungsi sebagai tampilan luar bangunan, tetapi juga mencerminkan identitas serta fungsi bangunan tersebut. Krier menekankan pentingnya keselarasan dalam desain fasad, baik dari segi proporsi, bahan yang digunakan, maupun elemen-elemen arsitektural lainnya, agar tercipta keseimbangan visual yang menciptakan citra yang kuat dalam konteks lingkungan sekitar.

Fasad masjid memainkan peran penting dalam mencerminkan identitas budaya dan nilai-nilai keagamaan. Selain itu, keberadaan fasad juga menjadi kunci untuk memahami bagaimana unsur-unsur arsitektur mampu menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan sekitar, serta sejauh mana desain tersebut dapat memenuhi

fungsi spiritual dan sosial dalam kehidupan masyarakat. Melalui studi terhadap fasad masjid, kita dapat memperoleh wawasan yang lebih dalam mengenai kontribusi arsitektur masjid dalam memperkuat pengalaman spiritual, nilai estetika, serta interaksi sosial di era modern.

Karakteristik elemen fasad pada Masjid Syuhada dikaji untuk memahami bagaimana elemen fasad berkontribusi terhadap identitas masjid yang berada di Kecamatan Banda Sakti. Analisa aspek estetika, fungsi, dan konteks sosial diharapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi pengembangan arsitektur masjid yang lebih kontekstual dan bermakna di masa depan. Serta memberikan rekomendasi terkait pengembangan desain fasad masjid di masa depan, agar tetap mempertahankan nilai estetika dan fungsionalitas, namun juga mengakomodasi perkembangan kebutuhan masyarakat dan teknologi.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah adalah bagaimana karakteristik arsitektur modern pada fasad Masjid Syuhada di Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini antara lain untuk mengidentifikasi karakteristik arsitektur modern pada elemen fasad Masjid Syuhada yang terletak di Lhokseumawe.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan mengenai penerapan arsitektur modern pada masjid, khususnya dalam elemen fasad, serta memberikan gambaran tentang fungsionalitas dan estetika desain modern dalam konteks agama. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi arsitek dalam merancang masjid yang menggabungkan elemen modern dengan nilai-nilai budaya dan agama. Secara khusus, penelitian ini memberikan informasi mengenai karakteristik arsitektur Masjid Syuhada di Lhokseumawe dan memberikan rekomendasi untuk desain arsitektur masjid di masa depan.

1.5. Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini adalah karakteristik arsitektur modern pada fasad Masjid Syuhada dengan penggunaan material bangunan masjid sesuai arsitektur modern di Kota Lhokseumawe.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan digunakan oleh peneliti sebagai panduan dalam menyusun dan melaksanakan proses penelitian secara terstruktur. Adapun susunan laporan penelitian ini terdiri dari beberapa bagian pembahasan sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan

Bab ini memuat sejumlah komponen penting yang meliputi: latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini menguraikan teori-teori yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian, yang berperan dalam mendukung pemilihan metode yang tepat. Selain itu, teori-teori tersebut juga digunakan sebagai acuan dalam menganalisis temuan yang dihasilkan pada bagian pembahasan penelitian.

Bab III Metodelogi Penelitian

Menjabarkan langkah-langkah yang akan diterapkan dalam penelitian ini secara terstruktur, agar hasil penelitian dapat dipahami dengan jelas dan tujuan utama penelitian dapat tercapai.

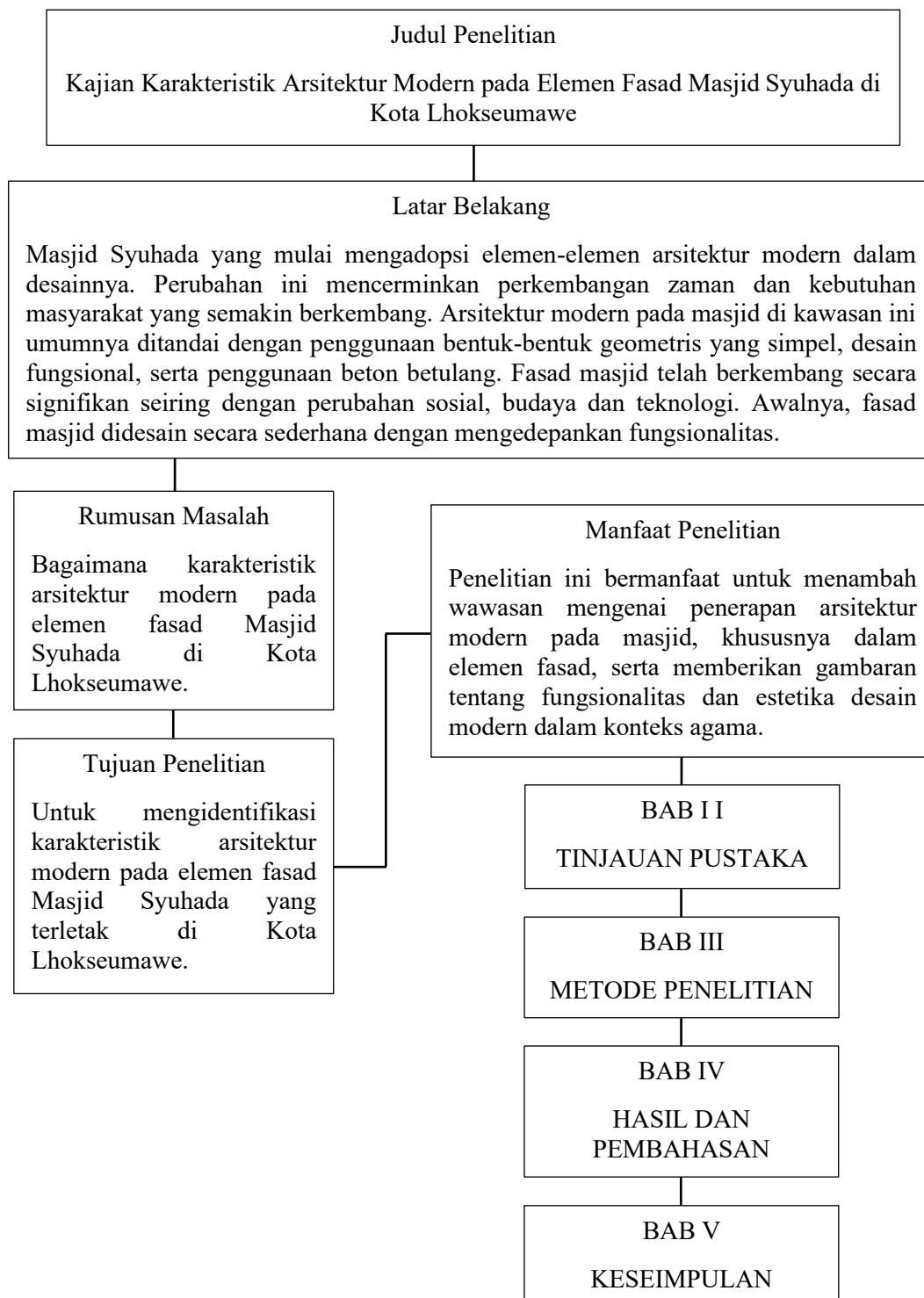
Bab IV Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini penulis akan menguraikan hasil penelitian yang diperoleh selama penelitian di lapangan.

Bab V Kesimpulan

Bab ini merupakan bagian penutupan yang menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian, lengkap dengan kritik dan saran yang disampaikan oleh penulis.

1.7. Kerangka Alur Berpikir



Gambar 1. 1 Kerangka Alur Berpikir (Penulis, 2025)